

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikologi Islam adalah ilmu yang membicarakan tentang manusia, khususnya pada kepribadian manusia yang bersifat filsafat, teori, metodologi dan pendekatan masalah dengan didasari oleh sumber-sumber Islam, yaitu Alquran dan Hadits. Seperti yang dikatakan dalam pengertian psikologi Islam, maka Latar belakang munculnya ilmu Psikologi Islam yang dilihat pertama kali adalah ayat-ayat Al quran dan hadits-hadits yang membuat manusia memotivasi dan mengkaji dirinya sendiri. Maka jelas bahwa sumber utama ajaran Islam yang memuat ajaran-ajaran tentang manusia secara fisik, psikologis, spiritual serta sosial, semua faktor ini ikut berperan dalam lahirnya psikologi dalam Islam. Kedua, dilihat dari kajian akhlak dan tasawuf, sehingga membuat para ilmuan Islam klasik melakukan kajian yang lebih mendalam tentang jiwa dengan fokus pada *nafs, qalb, ruh*, dan *aql*.

Psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terbilang masih baru dan diakui pada akhir abad ke-18 M. Setelah ilmu psikologi ini dikembangkan oleh Wilhelm Wudt, tidak lama kemudian muncullah Psikologi Islam. Berbeda dengan Psikologi Barat, psikologi Islam ini membuat manusia hendaknya mengembangkan

kajian psikologi yang berdasarkan pendekatan diri kepada Tuhan yaitu Allah SWT dan hal ini telah terjawab dengan adanya kemunculan Psikologi Islam.¹

Sebenarnya Psikologi Islam telah muncul pada masa awal keislaman, yaitu pada Periode Klasik. Periode ini dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW. Namun pada saat itu pembahasan psikologi Islam hanya berkisar pembahasan tentang jiwa yang menghasilkan dua kelompok. Pertama adalah generasi ulama awal yang membahas tentang jiwa semata-mata hanya bersumber dari Al-Quran dan hadits dan berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa Daulah Bani Umayyah, kelompok ini yang nantinya akan berkembang menjadi ilmu kalam dan tasawuf, salah satu tokoh dari kelompok ini adalah Imam Ghazali. Sedangkan kelompok kedua muncul pada masa Abasiyyah, kelompok ini tidak hanya menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai dasar dari jiwa melainkan juga menggunakan filsafat Yunani sebagai dasar dari pembahasan terkait jiwa. Hal ini merupakan akibat dari maraknya gerakan penerjemah yang dilakukan pada masa itu.² Periode berikutnya yaitu Periode Modern dimulai pada tahun 1950-an di Amerika yang ditandai dengan munculnya gerakan Psikologi Islam yang muncul karena adanya dorongan tuntutan nyata untuk menghadapi krisis yang dihadapi umat manusia. Tahun 1978, diadakannya Symposium on Psychology and Islam di Riyadh. Hal ini menandakan adanya perkembangan dari Psikologi Islam itu sendiri.

¹M. Taufiq Izuddin, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. (Jakarta: Gema Insani. 2006), hal. 24.

² Erma Yudiana, "Pengantar Psikologi Islam", dalam JIA, No. 2, XIV. (Jakarta: JIA, 2013), hal. 176-177.

Sejarah Psikologi Islam sejatinya terkait dengan dua aspek, Pertama aspek intern yang meliputi potensi-potensi tentang ajaran psikologi yang terdapat dalam sumber ajaran Islam sendiri dan pemikiran intelektual Muslim sejarah Islam pada masa lalu. Kedua, aspek ekstern yaitu aspek diluar ajaran atau atau pemikiran psikologi yang sudah inheren dalam ajaran maupun sejarah Islam pada masa lalu. Untuk aspek ekstern ini sebagian orang mengaitkan kemunculan psikologi Islami dengan dua peristiwa, yaitu: kebangkitan Islam dan Kritisisme ilmu Pengetahuan modern.³

Aspek Internal, Ayat-ayat Al- Quran Tentang Psikologi. Seorang Muslim Indian yang merupakan perintis Psikologi Islami mengatakan bahwa sejarah psikologi Islami bermula dan sesuai dengan sejarah manusia itu sendiri. Hal ini tentu saja bukan dengan judul khusus “Psikologi”. Subjek ini biasanya masuk dalam khazanah etika dan filsafat. Alqur’an sendiri mengandung banyak ayat yang berkenaan dengan psikologi. Sebenarnya semua Nabi pun menerapkan psikologi Islami dalam kehidupan mereka. Semua menekankan ide-ide tentang monoteis dan eskatologis dalam ajaran mereka, mereka adalah contoh yang baik dari pra-kehidupan psikologi Islami. Namun, sangat disayangkan tidak satupun dari ajaran-ajaran Nabi ada dalam bentuknya orisinal sekarang ini. Seiring berjalannya waktu manusia melakukan distorsi terhadap pemikiran orisinal, bahkan dalam kondisi yang terdistorsi jika kita menemukan beberapa aspek dari psikologi Islami dalam kitab suci lain seperti Veda, Upanishad, Bagavad Gita dan Injil. Maka tidak diragukan lagi asal-

³ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2002), hal. 11-15.

usulnya kemungkinan dari Allah SWT.⁴ Berikut ini berbagai rujukan lainnya yang berkaitan dengan psikologi dari Al-Quran:

1. Ajaran tentang cara terbaik menjaga kepentingan masyarakat dan individu. Hal ini ditemukan dalam ratusan ayat dalam Al-Quran.
2. Ide Al-Quran tentang monoteisme yang sangat ketat memiliki pengaruh psikologis yang sangat besar dalam kehidupan manusia.
3. Penyajian ide-ide eskatologis.
4. Ajaran yang membahas berbagai macam motivasi.
5. Deskripsi tentang pola-pola perilaku orang beriman, orang kafir, dan orang munafik.
6. Ungkapan tentang mimpi dan analisis tentang mimpi.
7. Rujukan tentang penyakit mental.
8. Konsep tentang jihad dan shahadah.

Aspek Eksternal, yaitu aspek diluar ajaran atau pemikiran tentang psikologi yang sudah inheren dalam ajaran maupun sejarah Islam pada masa lalu. Dimana sebagian orang mengkaitkan kemunculan psikologi Islami dengan dua peristiwa yaitu, kebangkitan Islam dan Kritisisme pengetahuan modern.⁵

a. Kebangkitan Islam dari Keterpurukan

⁴ A.A. Vahab, "Islamic Psychology: A Brief History dalam Pscychology and Society in Islamic Perspective, M.G.Husain (ed)". (New Delhi: Institute Of Objective Studies. 1996), hal. 10-12.

⁵ Fuad Nashori, *Loc. Cit.*

Dunia Islam dewasa ini sedang menghadapi berbagai tantangan, terutama dari Negara industry maju, karena sebagian lokasi Negara Muslim ini strategis serta mempunyai kekayaan sumber daya manusia dan alamnya. Sebagiannya lagi karena prasangka keagamaan yang semakin terakumulasi menjadikan daerah Muslim sebagai arena permainan kekuatan , persaingan serta konflik yang semakin memanas.

Pada lima abad pertama Hijriyah atau dari abad kedelapan sampai kedua belas Masehi merupakan masa kejayaan Islam. masa ini merupakan suatu periode kebangkitan islam yang fenomenal disertai juga prestasi prestasi yang sangat hebat dalam bidang pemikiran dan ilmu pengetahuan Muslim. Selama periode ini orang-orang islam mengembangkan suatu ukiran sejarah tentang kemajuan pengetahuan yang belum pernah dikenal sebelumnya. Kebudayaan Islam mencapai puncaknya dan umat Muslim menjadi pemimpin dunia dalam pemikiran filsafat dan sains.

Dalam periode kejayaan tersebut, sarjan dan ilmuan Muslim secara kokoh percaya akan kesesuain kepercayaan dan agama mereka, keesaan Allah, kesatuan alam, kesatuan seluruh umat manusia serta terjaminnya hukum-hukum Allah dari kesalahan. Oleh karena itu ilmuan Muslim pada masa keemasan selalu dibimbing oleh suatu semangat moral, sebagai akibatnya mereka tidak menggunakan ilmu untuk tujuan yang bersifat eksploitatif apalagi destruktif.

Sebagaimana diketahui pada masa keemasan Islam di bidang sains berpusat pada dua kota yaitu Baghdad di Timur sebagai ibukota dinasti abasiyah dan cordova di Barat yang menjadi ibukota dinasti Umayyah di Andalus. Kedua kota tersebut sama-sama mengadopsi ilmu dari Yunani yang berkembang pada era abad ke enam sampai abad dua sebelum Masehi.⁶

b. Kritisme Ilmu Pengetahuan Modern

Peristiwa yang berkaitan dengan kritisme ilmu pengetahuan modern, lebih khusus lagi perkembangan ilmu filsafat ilmunya. Lahirnya psikologi Islami tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kritisme dalam ilmu pengetahuan yang diilhami oleh pemikiran baru dalam bidang filsafat ilmu. Dalam kerangka berpikir aliran strukturalisme yang dipelopori oleh bapa psikologi Barat, Wilhelm Wundt yang paling menentukan kehidupan manusia adalah kesadaran yang dimilikinya, manusia dapat melihat fakta yang nyata ada dan merasionalkan hubungan antar fisik. Namun, pandangan ini ditentang keras dan digeser oleh aliran psikoanalisis, aliran ini didirikan oleh Sigmund Freud mengungkapkan yang paling menentukan justru adalah ketidaksadaran. Berdasarkan fakta yang terjadi pada pasiennya yang sebagian besar adalah penderita hysteria, Freud juga mengungkapkan bahwa yang menentukan kehidupan bukanlah hal yang

⁶ Noeng Muhadzir, *Filsafat Islam: Telaah Fungsional, Suplemen Filsafat Ilmu Edisi II Cet.1.* (Yogyakarta: Rake Sarasin 2003), hal. 9.

benar-benar mereka sadari, tetapi pengalaman masa kecil yang terjadi pada diri mereka. Freud mengandaikan ketidaksadaran sebagai gunung es yang ada dibawah permukaan laut sementara kesadaran adalah pucuk gunung yang ada diatas permukaan laut. Karena luasnya wilayah ketidaksadaran ini ia sangat menentukan kehidupan kita.⁷

Kemunculan Psikologi Islam dinilai sebagai pengkritisi terhadap Psikologi Barat yang telah gagal dalam mensejahterakan aspek moral spiritual manusia. Seperti dalam buku Erich Fromm dalam bukunya yang membahas manusia dalam persepsi Karl Marx yang menyatakan bahwa manusia modern menghadapi suatu ironi (dehumanisasi), dimana mereka berjaya dalam hal menggapai hal-hal material.⁸

Namun kehidupan mereka sangat rentan dengan stress, depresi, mengalami berbagai penyakit kejiwaan, bahkan sampai ada yang memutuskan untuk bunuh diri. Selain itu juga umat Muslim punya kecendrungan meniru begitu saja budaya Barat, yang menjadikan Umat Islam jauh dari ideologi dan budayanya sendiri. Umat Islam masa kini lebih banyak menggunakan system peradaban dan Ilmu Pengetahuan Barat sebagai dasar pemikiran dan tingkah lakunya sendiri, padahal yang seharusnya adalah mereka bersandar kepada kebenaran Islam.⁹

Bahasan tentang Psikologi Islam sendiri ini telah menjadi perbincangan public berskala internasional sejak tahun 1978. Pada tahun ini di Universitas Riyadi, Arab

⁷ Sekar Ayu, *Psikologi Islami: Sejarah, Corak, dan Model*. (Yogyakarta: Suka-Press. 2018), hal. 36-37.

⁸ Erich Fromm, *Konsep Manusia menurut Marx terj. Agung A.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004)

⁹ Fuad Nashori, *Loc. Cit.*

Saudi berlangsung symposium internasional yang membahas tentang Psikologi Islami. Kemudian pada tahun 1979 terbitlah buku yang berjudul *The Dilemma Of Moslem Psychologist* yang ditulis oleh Malik Badri dan terbit di Inggris. Symposium Internasional dan lahirnya buku tersebut seperti batu loncatan bagi perkembangan Psikologi Islam yang kemudian banyak memberikan banyak inspirasi. Dan munculah berbagai respon diberbagai belahan dunia. Untuk menetapkan secara pasti kapan psikologi Islam mulai dipelajari memang cukup sulit, baik dalam kitab suci maupun sejarah tentang agama tidak terungkap jelas. Namun, walaupun tidak secara lengkap ternyata permasalahan yang menjadi ruang lingkup Psikologi Islam banyak ditemukan melalui informasi kitab suci maupun sejarah agama.¹⁰ Perhatian secara psikologi terhadap agama mulai tumbuh dikehidupan manusia, sejak kesadaran manusia mulai tumbuh disitu juga banyak manusia yang memikirkan arti hidup. Perilaku manusia berkaitan dengan agama ternyata telah banyak menyita perhatian para ahli, dan pada abad ke-19 perhatian tersebut dilakukan secara ilmiah lewat Psikologi Islam.¹¹

Alasan lain mengapa Psikologi Islam ini banyak dibicarakan adalah karena mempunyai ciri khas yang membuat ruang lingkungannya menjadi luas dari kajian psikologi lainnya, Pertama, psikologi Islam adalah salah satu kajian yang membahas masalah-masalah keIslaman. Ia memiliki kedudukan yang sama dengan disiplin ilmu keislaman lainnya, seperti politik Islam, ekonomi Islam, kebudayaan Islam dan lain

¹⁰ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)

¹¹ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)

sebagainnya. Artinya Psikologi Islam ini dibangun dengan pola piker sebagaimana yang berlaku pada tradisi keilmuan dalam Islam, sehingga bisa membentuk aliran sendiri yang unik dan berbeda dengan psikologi yang lainnya. Kedua, psikologi Islam ini membicarakannya tentang aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia, khususnya kejiwaan dalam Islam yang mana aspek-aspek ini yang perlu dikaji didalam Alqur'an, hadits, dan pemikiran Islam. Ketiga, psikologi Islam bukan nilai etik melainkan syarat akan nilai etik, mengapa karena memiliki tujuan yang hakiki, yaitu memotivasi kesadaran diri agar mampu membentuk kualitas diri yang lebih sempurna untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena ciri khas inilah mengapa Psikologi Islam banyak dibicarakan dan dikenal oleh Nasional maupun Internasional.

Setelah membahas perkembangan psikologi Islam diluar, selanjutnya masuknya dan berkembangnya Psikologi Islam di Indonesia. Psikologi Islam masuk ke Indonesia dipelopori oleh tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang profesi sebagai ilmuwan, agamawan, dan bidang kedokteran. Karya awal yang berkaitan dengan psikologi Islam adalah karya yang berjudul Agama dan Kesehatan Badan (1965), dan Islam dan Psikosomatik oleh K. H. S. S. Djam'an (1975) sedangkan Psikologi Islam mulai berkembang pada tahun 1970-an akhir oleh, Zakiah Daradjat dan Mukti Ali yang dikenal sebagai pelopor Psikologi di lingkungan perguruan Tinggi Islam Indonesia.¹²

¹² Dadang Hawari, *Al-qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996)

Pada saat ini, khususnya jika kita melihat perkembangan Psikologi telah banyak terjadi perubahan baru terutama pada psikologi Islam. Hal ini dikarenakan terjadinya integrasi antara psikologi barat dan psikologi Islam yang membahas antara sains dan agama secara objektif, dimana konsep ini bisa tercapai dengan pendekatan studi Islam.

Pelopop yang terkenal di Indonesia dalam mengembangkan Psikologi Islam, salah satunya yaitu Zakiah Daradjat. Zakiah Daradjat lahir pada tanggal 6 November 1929 di Ranah Minang, tepatnya di kampung Kota merapak kecamatan Ampek Angkek, Bukittinggi, Sumatra Barat.¹³ Wafat 15 Januari 2013 di Jakarta. Zakiah Daradjat terlahir sebagai anak tertua dari 11 bersaudara, termasuk Lima anak dari ibunya yang lain dan merupakan anak dari pasangan Haji Daradjat Husain dan Rafiah. Meskipun beliau tidak terlahir dari figur orang tua ulama, sejak kecil Zakiah Daradjat telah diajarkan pendidikan agama dan dasar keimanan yang kuat.¹⁴

Pada tahun 1951 ia berangkat ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikannya di PTAIN atau Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Yogyakarta. Sebelumnya ia telah menamatkan pendidikan dasar, menengah dan atasnya di sekolah yang berada di Bukittinggi. Di daerah ini juga ia pernah belajar sekolah agama, bahkan pada saat menengah pertama ia sekolah agama Kuliyahtul Mubaligh, kursus

¹³ Abudin Nata, *Tokoh- tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 233.

¹⁴ Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia. 2002), hal. 140-145.

calon mubalighat.¹⁵ Ilmu yang diperoleh dari Kuliyatul Mubalighat ini yang akan mendorong beliau untuk menjadin seorang mubaligaht.

Setelah pendidikannya selesai ia akhirnya pulang ke Indonesia dan mulai merintis karier di Departement Agama sebagai Biro Perguruan Tinggi dan membagi waktu juga untuk menjadi dosen keliling di perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Indonesia. sampai akhirnya pada tahun 1967, ia diangkat sebagai dinas penelitian dan kurikulum Perguruan tinggi, kementerian Agama, menjabat sebagai direktur Pendidikan Agama.¹⁶

Dengan pencapaian yang seperti itu, Pemikiran Zakiah Daradjat di bidang pendidikan agama sudah tidak diragukan lagi, karena pemikirannya banyak mempengaruhi wajah system pendidikan di Indonesia. Selain itu, Zakiah juga terjun ke bidang politik. Ia juga merupakan satu-satunya perempuan di Dewan Pertimbangan Agung periode 1983-1988 dan pernah juga menjadi anggota MPR-RI periode 1992-1997. Ia juga perempuan pertama yang menjabat sebagai Ketua Majelis Indonesia (MUI).

Selain seorang pendidik ia juga seorang psikolog Islam. Beliau bahkan membuka praktik konsultasi psikologi sewaktu ia bekerja di Departemen Agama. Mulanya ia hanya membuka seminggu dua kali, tetapi pada tahun 1965 ia memutuskan membuka praktik dirumahnya di Wisma Sejahtera, jalan Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid* hal. 146-154.

Dengan demikian, sebagaimana yang telah dipaparkan dari pembahasan diatas, maka dalam rencana penelitian ini penulis akan membahas dengan mengangkat judul “*PEMIKIRAN PSIKOLOGI ISLAM ZAKIAH DARADJAT TAHUN 2000-2013*”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Biografi dan Karya Zakiah Daradjat ?
2. Bagaimana Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat ?
3. Bagaimana Pengaruh Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana biografi dan karya Zakiah Daradjat
2. Untuk Mengetahui bagaimana pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat
3. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitiannya, seorang sejarawan biasanya mengenal topik kajian yang akan diteliti melalui wawasan yang didapatkannya dari membaca.¹⁷ Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk membuktikan aspek orisinalitas atas penelitian ilmiah yang akan dilakukan serta memperoleh alasan mengapa penelitian tentang objek tersebut perlu untuk dilakukan.¹⁸

Untuk menghindari plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian atau pun karya-karya yang memiliki keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di antara hasil penelitian ataupun karya-karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Sekar Ayu Aryani. 2018. “Psikologi Islam: Corak, Sejarah, dan Model”. Yogyakarta: Suka-Press. Buku yang ditulis oleh Sekar Ayu ini merupakan langkah baru dalam kajian Agama, karena kajian mengenai psikologi Islami dijelaskan secara lengkap dari aspek sejarah, metodologi, teori, dan aplikasi teori yang mana belum banyak dibahas oleh para ilmuwan Psikologi, meskipun pasti sudah ada yang mendahuluinya. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana sejarah teori, metodologi dalam psikologi Islam, asumsi-asumsi dasar teoritis, serta aplikasi dalam

¹⁷Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak 2007), hal. 72.

¹⁸Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*. (Jawa Barat: YMSI. 2007), hal. 83.

kajian empiric. Buku ini memberi wahana baru dalam kajian agama dalam spectrum yang lebih luas untuk menguraikan persoalan-persoalan dalam psikologi Agama umumnya dan psikologi Islam khususnya.

Kedua, Fuad Nasori, 2002. Agenda Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini menjelaskan Sejarah Psikologi Islam itu sejatinya terkait dengan dua aspek, Pertama aspek intern yang meliputi potensi-potensi tentang ajaran psikologi yang terdapat dala sumber ajaran Islam sendiri dan pemikiran intelektual Muslim sejarah Islam pada masa lalu. Kedua, aspek ekstern yaitu aspek diluar ajaran atau atau pemikiran psikologi yang sudah inheren dalam ajaran maupun sejarah Islam pada masa lalu. Sedangkan aspek ekstern ini sebagian orang mengaikatkan kemunculan psikolgi Islami dengan dua peristiwa, yaitu: kebangkitan Islam dan Kritisisme ilmu Pengetahuan modern.

Ketiga, Kemudian penelitian yang kedua berjudul “Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Daradjat” yang diteliti oleh Nur Heni NIM 111-13-010 Alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana konsep kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat, dan bagaimana ciri-ciri penerapan orang yang bermental sehat.

Keempat, Penelitian yang ketiga berjudul “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, MA. Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia)” yang ditulis oleh Zakiyatul Fitri NIM 111-12-135 Alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2016. Penelitian ini membahas bagaimana pendapat Zakiah Daradjat tentang pendidikan moral dan bagaimana

pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan moral jika dikaitkan dengan era globalisasi .

Kelima, Penelitian yang keempat berjudul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat” yang ditulis oleh Taufik Ismail NIM 108011000092 Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pendidikan dan konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat.

Keenam, Penelitian yang kelima berjudul “Pemikiran Prof.Dr.Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama” yang ditulis oleh Iwan Janu Kurniawan Alumni Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012. Skripsi ini menjelaskan pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dalam perspektif Psikologi Agama, didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari psikologi agama yang mana satusama lainnya saling membutuhkan.

Ketujuh, Penelitian yang pertama berjudul “Pendidikan Karakter Menurut Zakiah Daradjat Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” yang diteliti oleh Rahmad NIM 09410219 Alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pendidikan karakter menurut Zakiah Daradjat dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama. Sehingga penelitian ini hanya membahas bagaimana pemikiran dan pendapat Zakiah Daradjat tentang karakter pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Beberapa buku dan skripsi hasil tinjauan pustaka diatas merupakan perbandingan terhadap kedudukan penelitian yang terkait dengan yang diteliti oleh penulis yang mengangkat judul Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat tahun 2000-2013. Perbedaan pembahasan dari karya-karya sebelumnya dengan yang penulis teliti terletak dalam beberapa hal. *Pertama*, pembahasan yang dibahas tentang psikologi Agama tidak hanya fokus terhadap pemikiran saja, melainkan keseluruhannya, baik dari sejarah, model, dan coraknya. *Kedua*, aspek yang terkait dengan psikologi Islam. *Ketiga*, pemikiran Zakiah Daradjat tentang bagaimana konsep pendidikan Islam di sekolah dan di dalam keluarga, pendidikan nilai-nilai moral dan menganalisis buku nilai-nilai moral di Indonesia, karya Zakiah Daradjat. Sementara dalam penelitian ini, fokus kajiannya adalah, bagaimana pemikiran Psikologi Islam, khususnya di Indonesia dengan mengambil salah satu sosok yang sangat berpengaruh dalam bidang Psikologi Islam di Indonesia, yaitu Zakiah Daradjat, sebagai psikolog religi pemikiran dan perannya sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan Psikologi Islam di Indonesia. Fokus kajian inilah yang membedakan dengan karya-karya sebelumnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu

Menggambar, menjelaskan, serta memahami peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Penulisan peristiwa masa lampau dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diharuskan untuk melalui prosedur kerja sejarah.

Pengisahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa adanya sumber yang menyangkut masa lampau tersebut, sumber yang dimaksud adalah berwujud data yang kemudian melalui proses analisis untuk menjadi sebuah fakta atau keterangan yang otentik yang berhubungan dengan terdapat permasalahan, dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Proses dalam penulisan laporan penelitian sejarah memerlukan kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan multirasio. Laporan tersebut hendaknya ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman-rekaman serta peninggalan masa lalu yang terdiri empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.²⁰ Adapun perincian metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan heuristic, langkah ini adalah Cara kerja penulis dalam menemukan, memperoleh, dan

¹⁹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007), hal. 6.

²⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). 1985), hal. 32.

mengumpulkan sumber berikut dengan memberikan klarifikasi terhadap sumber yang telah didapatkan dilapangan.²¹

Menurut GJ. Ranier, heuristik adalah teknik, bukan sebuah ilmu sehingga tidak mempunyai aturan umum. Adapun sumber-sumber sejarah menurut M. Yamin adalah sekumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah. Sumber sejarah terbagi menjadi tiga, yakni sumber tulisan, berupa laporan mengenai fakta sejarah secara lengkap, sumber lisan yang kadar kebenarannya tergantung pada kesan, ingatan, dan tafsiran pelaku atau saksi sejarah, serta sumber benda sebagai suatu peninggalan kebudayaan.

Adapun pencarian Kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, penulis mendapatkan sumber di beberapa tempat, dimana sumber ini berkaitan dengan judul penelitian yang penulis bahas. Pertama Perpustakaan UIN Bandung,

Setelah mendapatkan sumber yang berkaitan dengan penelitian, akhirnya mendapatkan beberapa sumber. Sumber-sumber yang didapatkan terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut:

A. Sumber Tertulis

1. Jurnal Teologi Titik Singgung Antara Tasawuf, Psikologi Agama, dan Kesehatan Mental, 2008.

²¹ Sjamsudin H, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2007)

2. Jurnal Islamic Psychology: A Brief History dalam Psychology and Societi in Islamic Perspective: M.G. Husain, 1996.
3. Skripsi Pendidikan Karakter Menurut Zakiah Daradjat dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.
4. Skripsi Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Daradjat.
5. Skripsi konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat.
6. Skripsi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat. MA Tentang Pendidikan Moral (Analisis Buku Membna Nilai-nilai Moral di Indonesia).
7. Skripsi Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama.
8. Buku Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental 1995.
9. Buku Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, 2016.
10. Buku Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental: Peranannya dalam pendidikan dan Pengajarannya, 1984.
11. Buku Zakiah Daradjat, Peranan Agama dan Kesehatan Mental, 1978.
12. Buku Zakiah Daradjat, Peranan Agama dan Kesehatan Mental, 1994.
13. Buku Zakiah Daradjat, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, 2015.

14. Buku Nasar, Mengenang Prof Zakiah Daradjat Tokoh Kementrian Agama dan Pelopor Psikologi Islam di Indonesia, 2013.
15. Buku Abudin Nata, Tokoh-tokoh Pembaru Pendidikan di Indonesia, 2005.
16. Buku Jajat Burhannuddin, Ulama Perempuan di Indonesia, 2002.
17. Buku Yahya Jaya, Peranan Taubat dan Manfaat dalam Kesehatan Mental, 1992.
18. Buku Djamaludin Ancok, Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, 2011.
19. Buku Baharudin, Aktualisasi Psikologi Islam, 2011.
20. Buku Dadang Hawari, Al-Quran: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa, 1996.
21. Buku Fuad Nasori, Agenda Psikologi Islam, 2002.
22. Buku terjemahan Erich Fromm, Konsep Manusia menurut Marx, 2004.
23. Buku Sekar Ayu, Psikologi Islami: Corak, Sejarah, dan Model, 2018.
24. Buku Erma Yudiana, Penagantar Psikologi Islam, 2013.
25. Buku M Taufiq, Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam, 2006.
26. Buku terjemahan Nurmala Fajar, Sejarah dan Sistem Psikologi, 2006.

27. Buku Noeng Muhadzir, *Filsafat Islam: Fungsiona, Suplemen Filsafat Ilmu Edisi II cet- 1, 2003.*

B. Sumber Gambar

1. Gambar Tokoh Zakiah Daradjat
2. Gambar Makam Zakiah Daradjat

2. Kritik

Setelah data-data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengujian atas data-data yang penulis dapatkan. Selanjutnya dilakukan kritik sumber. Kritik adalah kerja intelektual dan rasional mengikuti metodologi sejarah guna mengetahui objektifitas sumber dan terhindar dari fantasi, manipulasi, dan fabrikasi. Dalam ilmu sejarah dikenal dengan dua bentuk kritik, yaitu kritik ekstern yang dilakukan karena untuk menguji keaslian sumber. Adapun kritik Intern adalah menguji kredibilitas sumber, apakah sumber itu didapatkan penulis dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik intern ini dilakukan dengan melihat latar belakang penulis dan motivasi menulis, sehingga karya yang dijadikan sumber dapat dipercaya.²²

Langkah kritik ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autensitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau validitas sumber (kebenaran). Untuk meneliti tingkat autensitas (keaslian) sumber, penulis mencari tahu tanggal pembuatan sumber, meneliti terminus non antequem

²² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos. 1999), hal. 59-61.

(titik tidak sebelumnya. Selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dan bahasa yang digunakan dalam sumber, tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf, dan lain-lain. Secara material penulis mencari tahu terbuat dari bahan material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber.

Selanjutnya untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, jujur, shahih, penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut: meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak, meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan judul.

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern adalah tahapan pengujian keaslian sumber dengan dilakukannya penyeleksian segi-segi fisik dari sumber, seperti meneliti jenis kertas, tinta, gaya, tulisan, serta tampilan luarnya. Dalam tahapan ini, perlu dijawab tiga pertanyaan, yakni apakah sumber tersebut sesuai dengan sejarah yang diangkat, apakah sumber tersebut asli ataukah turunan, serta apakah sumber tersebut mengalami perubahan atau tidak.²³

Sebagaimana yang telah didapatkan penulis inilah tahapan mengkritik sumber, sebagai berikut:

- 1) Buku

²³ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak.2012), hal. 63.

Pertama, Zakiah Daradjat, kesehatan Mental. 1970. Jakarta: Gunung Agung. Pada buku ini terdapat pemikiran Zakiah Daradjat tentang psikologi Islam, buku ini telah dicetak beberapa kali, yaitu cetakan kesatu bulan Februari pada tahun 1969, cetakan kedua bulan Juni pada tahun 1969, cetakan ketiga pada tahun 1970, cetakan keempat 1972, cetakan kelima 2016. Karena buku ini berisi tentang bagaimana pemikiran psikologi Islam dan itu berkaitan dengan penelitian yang dibahas, maka buku ini dapat dijadikan sumber.

Kedua, Sekar Ayu Aryani. 2018. “Psikologi Islam: Corak, Sejarah, dan Model”. Yogyakarta: Suka-Press. Buku yang ditulis oleh Sekar Ayu ini merupakan langkah baru dalam kajian Agama, karena kajian mengenai psikologi Islami dijelaskan secara lengkap dari aspek sejarah, metodologi, teori, dan aplikasi teori yang mana belum banyak dibahas oleh para ilmuwan Psikologi, meskipun pasti sudah ada yang mendahuluinya. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana sejarah teori, metodologi dalam psikologi Islam, asumsi-asumsi dasar teoritis, serta aplikasi dalam kajian empiric. Buku ini memberi wahana baru dalam kajian agama dalam spectrum yang lebih luas untuk menguraikan persoalan-persoalan dalam psikologi Agama umumnya dan psikologi Islam khususnya.

Ketiga, Fuad Nasori, 2002. Agenda Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini menjelaskan Sejarah Psikologi Islam itu sejatinya terkait dengan dua aspek, Pertama aspek intern yang meliputi potensi-potensi tentang ajaran psikologi yang terdapat dala sumber ajaran Islam sendiri dan pemikiran

intelektual Muslim sejarah Islam pada masa lalu. Kedua, aspek ekstern yaitu aspek diluar ajaran atau atau pemikiran psikologi yang sudah inheren dalam ajaran maupun sejarah Islam pada masa lalu. Sedangkan aspek ekstern ini sebagian orang mengaitkan kemunculan psikolgi Islami dengan dua peristiwa, yaitu: kebangkitan Islam dan Kritisisme ilmu Pengetahuan modern.

Ketiga, Abudin Nata, 2005. Tokoh-tokoh Pembaru Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT. Grafindo. Buku membahas beberapa tokoh pembaru dunia pendidikan, salah satunya adalah Zakiah Daradjat, diantaranya biografi dan aktivitas dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, politik, sosial, dan lain-lain.

Keempat, Jajat Burhannudin, 2002. Ulama Perempuan Di Indonesia. Jakarta: Gramedia Indonesia. Buku ini membahas tentang ulama-ulama perempuan di Indonesia. pembahasan tentang biografi tokoh, aktivitas, dan peran para tokoh, salah satu tokoh yang dibahas yaitu, Zakiah Daradjat, didalam buku ini menjelaskan bagaimana asal usul Zakiah, bagaimana aktivitas dalam keseharian dan pemerintahan, dan membahas juga peran Zakiah untuk Indonesia.

Kelima, Zakiah Daradjat, 2015. Pengantar Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT. Bulan Bintang. Dalam buku ini terdapat pemikiran-pemikiran Zakiah Daradjat tentang psikologi Islam, ia berpendapat doa mempunyai peran penting untuk kesehatan mental seseorang, karena dengan berdoa kita dapat memupuk rasa optimis dan menentramkan batin. Menurutnya juga, do'a mempunyai manfaat

bagi pembinaan dan peningkatan semangat hidup, dan mampu menyembuhkan stress dan gangguan semangat jiwa.

Keenam, Zakiah Daradjat, 1994. Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental. Jakarta: PT.Gunung Agung. Garis besar dalam buku ini membahas bahwa peran agama itu sangat penting, karena ketenangan jiwa itu tidak hanya didapatkan psikoterapi pada klinik jiwa saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan beragama murni, yaitu dengan cara mengetahui benar-benar ajaran agama, terutama pada dasar-dasar kepercayaan, hukum, dan pokok ajaran agama, serta melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, dan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh hawa nafsu.

Ketujuh, Zakiah Daradjat, 1984. Kesehatan Mental: Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajarannya. Jakarta: Institut Agama Negeri Syarif Hidayatullah. Seperti di dalam judul buku ini membahas bagaimana peran dalam pendidikan dimana beliau ini adalah seorang dosen keliling di bidang Ilmu Jiwa Agama di beberapa Universitas di Indonesia, khususnya Universitas Islam. Dijelaskan pula bagaimana Cara mengajarnya beliau dan konsep pengajarannya.

Ketujuh, Nasar, 2013. Mengenang Prof Zakiah Daradjat Tokoh Kementrian Agama dan Pelopor Psikologi Islam Indonesia. Buku ini berisi aktivitas Zakiah di Kementrian Agama, dimana ia mempunyai peran yang penting untuk kementrian Agama, yaitu system pendidikan Indonesia lebih berkembang dan lebih maju.

Kedelapan, H. Bainar, 1997. Kiat Wanita Sukses. Jakarta: Perkasa Press. Buku ini salah satunya menjelaskan bagaimana latar belakang keluarga Zakiah

Daradjat, darimana ia berasal dan siapa orangtuanya, mempunyai peran apa orang tuanya sehingga ia bisa menjadi orang hebat yang bisa memelopori perkembangan Psikologi Islam di Indonesia.

Kesembilan, Ajisman, 2011. Biografi beberapa tokoh Sumatera Barat. Padang: BPSNT Padang-Press. Menjelaskan biografi dari latar belakang keluarga, latar pendidikan, aktivitas dan lain sebagainya, salah satu tokoh yang dibahas adalah Zakiah Daradjat, karena ia berasal dari Bukittinggi Sumatera Barat.

2) Jurnal

Pertama, Jurnal Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental, Muh. Mawangir. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang Zakiah Daradjat, bagaimana konsep pendidikan bagi beliau dan konsep pendidikan islam dalam kesehatan mental. Jurnal ini menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.

Kedua, Iman Mahditama, 2013. In Memoriam Zakiah Daradjat A Caring Mother For All Indonesians. The Jakarta Post. Jurnal ini berisi latar belakang pendidikan Zakiah Daradjat, jurnal ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Ketiga, Murni Djamal, Perkembangan Psikologi Agama di Indonesia Dalam Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia: 70 th Zakiah Daradjat, jurnalnya membahas bagaimana peran Zakiah dalam Psikologi Islam, memakai metode apa ia mengobati pasiennya yang mengalami gangguan mental.

b. Kritik Intern

Kritik Intern dilakukan untuk mengetahui kredibilitas sumber (apakah isi dokumen ini dapat dipercaya, apakah sumber tidak dimanipulasi, apakah sumber sejarah tersebut dikecohkan, dan apakah sumber tersebut mengandung bias. Dalam tahapan ini, diteliti tiga hal, serta koorborasi atau perbandingan antara dua informasi yang berasal dari dua kesaksian atau lebih untuk mendapatkan kredibilitas yang lebih umum.²⁴

Tiga tahapan yang dilakukan kritik intern: pertama, mengadakan penilaian intrinsic, yang berkaitan dengan kompetensi tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Dan ketiga, koorborasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap koorborasi, maka data tersebut dinamakan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan koorborasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silention*.²⁵

Jika diperhatikan, sifat sumber-sumber yang penulis kumpulkan bersifat resmi, karena hasil karya dari tokoh ini. Karena rujukan ini adalah karya dari sang tokoh maka karya ini memperkuat keresmian sumber dan juga karya ini

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosanto. (Jakarta: UI Press. 1973), hal.114.

²⁵ *Ibid.* hal. 80.

menunjukkan sikap dari tokoh ini. Dengan banyaknya karya yang dibuat oleh beliau, semuanya menunjukkan keseriusan beliau dalam mengembangkan Psikologi Islam di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan sebagai sumber yang kredibel.

Adapun sumber utama dalam penelitian ini merupakan karya dari sang tokoh yang bersangkutan. Isi dari sekian karya dari Zakiah Daradjat, dapat disimpulkan bahwa Zakiah Daradjat adalah seorang tokoh yang sangat konsen dalam mengembangkan Psikologi Islam. Beliau mengembangkannya bukan hanya dengan mengajar, tetapi beliau juga membuka konsultasi kejiwaan dirumahnya, membangun yayasan Islam dan yayasan kesejahteraan mental bina amal . Sejalan dengan judul penelitian yang penulis angkat, karya dari tokoh merupakan sumber yang kredibel untuk dijadikan pedoman bagi penulis untuk menggambarkan seorang Zakiah Daradjat.

3. Interpretasi

Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh perlu ditafsirkan melalui tahapan yang ketiga dari metode penelitian sejarah, yaitu tahapan Interpretasi (penafsiran). Dalam tahapan ini penulis menguraikan dan menafsirkan fakta-fakta yang penulis dapatkan. Tujuan tahapan ini adalah untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sumber-sumber sejarah dan bersma-sama dengan teori-teori disusunlah fakta-fakta itu kedalam interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi merupakan tahapan penafsiran terhadap faktas sejarah,dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Interpretasi ini dibuat dalam rangka memperkaya bobot analisis mengenai Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat.

Tahapan ini merupakan tahapan puncak dari seluruh rangkaian langkah-langkah penelitian sejarah, hal ini dikarenakan suatu permasalahan merupakan pusat dan arah dari kegiatan penelitian sejarah. Pada hakikatnya interpretasi merupakan proses dalam memecahkan permasalahan melalui pemaknaan fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang sebelumnya telah berhasil dikumpulkan dalam proses heuristik dan telah diseleksi serta diuji kebenarannya dalam proses kritik eksternal dan kritik internal. Singkatnya, interpretasi merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam semua rangkaian proses penelitian sejarah.²⁶

Penelitian yang dibahas ini adalah Pemikiran Zakiah Daradjat, dimana sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks. Kajian konteks, kajian konteks sejarah dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.²⁷

Teks *Pertama*, genesis pemikiran *kedua*, konsistensi pemikiran *ketiga*, evolusi pemikiran *keempat*, sistematika pemikiran *kelima*, perkembangan dan perubahan *keenam*, varian pemikiran *ketujuh*, komunikasi pemikiran. *Kedelapan*, internal dialectics dan kesinambungan pemikiran, serta intertekstualitas.²⁸

²⁶ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: penerbit Ombak. 2012), hal. 82

²⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2003), hal 191.

²⁸ *Ibid.* hal 194.

Konteks pertama, konteks sejarah. Kedua konteks politik. Ketiga konteks budaya. Keempat konteks sosial.²⁹

Hubungan Pertama, pengaruh pemikiran. Kedua implementasi pemikiran. Ketiga, diseminasi pemikiran. Keempat, sosialisasi pemikiran.³⁰ Pengkajian bidang sejarah intelektual dari peradaban yang barang tentu memiliki peninggalan tertulis, cukup dipermudah dengan adanya dokumentasi berbagai menifact. Ketiga bidang etis, estetis, dan ideasional telah dicakup dalam tulisan-tulisan hasil sastra.³¹

Dengan metodologi kontekstual serta hermeneutic (ilmu Tafsir) dapat diketahui bahwa berbagai hasil sastra, khususnya novel, juga penuh khazanah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dimana cerita mempunyai skenarionya.³²

Dalam tahapan ini, penulis mencoba menafsirkan sumber-sumber yang valid atau yang telah Lulus verifikasi pada tahapan kritik. Dalam menafsirkan fakta-fakta (sumber yang valid) tersebut, penulis menganalisa dan mencari tahu bagaimana pengaruh pemikiran Zakiah Daradjat dengan menggunakan pendekatan sejarah dan teori yang mendukungnya.

²⁹ *Ibid.* hal 195.

³⁰ *Ibid.* hal.197.

³¹ Kartidirdjo. S, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992), hal 178.

³² *Ibid.* hal 178.

Berdasarkan temuan dilapangan, memang benar terjadi adanya pengaruh di masyarakat. Persepsi tersebut juga dikuatkan oleh beberapa warga. Memang benar adanya dimasyarakat sendiri mengetahui dan meraskan adanya pengaruh pemikiran.

Dengan adanya temuan dilapangan, jika dianalisis dengan pendekatan sejarah, maka pendekatan yang sesuai untuk menganalisis pengaruh pemikiran Zakiah Daradjat ini adalah sosio-historis.

Setelah analisis dengan pendekatan-pendekatan tersebut diatas selesai, selanjutnya penulis mencoba mensintesisakan fakta-fakta yang terjadi di amsyarakat sendiri dari segi ekonomi, geografis, sosio-budaya, dan agama.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap kegiatan penelitian yang merupakan tahap akhir dari metode penenelitian sejarah. Pada tahapan ini adalah penafisran fakta-fakta yang ditulis menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi suatu kisah yang menarik dan selaras.³³

Dibagian awal rencana penelitian yang berjudul Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat terdapat abstrak yang menjelaskan secara singkat tentang isi penelitian. Kemudian juga terdapat kata pengantar yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca dan dilanjut dengan daftar isi yang dibuat untuk memudahkan pencarian materi yang terdapat pada laporan ini, penulis juga tidak lupa untuk

³³Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Jawa Barat: YMSI. 2017), hal. 55.

memasukan beberapa daftar-daftar penting, seperti daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan lain-lain.

Disini penulis berharap dapat menjawab pertanyaan apa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Penelitian ini disusun dalam empat bab, yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dengan urutan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, menguraikan mengenai biografi Zakiah Daradjat, mulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, aktivitas, serta karya-karyanya.

BAB III, menjelaskan pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat dan pengaruh pemikiran Zakiah Daradjat.

BAB IV, merupakan bab akhir yang merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan proposal ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya, diharapkan pada bab ini apa yang telah dipaparkan menjadi sebuah rumusan yang bermakna yang mempunyai nilai. Rumusan kesimpulan ini sekaligus sebagai bab penutup dari penulisan ini. Selanjutnya, pada akhir karya penelitian ini dilengkapi dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.